

## *Learning Orientation of the Arabic Language at Kiai Abdullah Faqih University*

### **Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Kiai Abdullah Faqih**

**Rifqi Agung Sulimin**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: [agungsulimin@gmail.com](mailto:agungsulimin@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

Received : 29 May 2026, Revised : 7 June 2026, Accepted : 8 June 2026.

---

#### **ABSTRACT**

*In learning the Arabic language, students need to establish clear boundaries or targets they aim to achieve; therefore, a learning orientation (goal direction) is essential. To identify the various orientations in learning Arabic, the researcher selected the title "Learning Orientation of Arabic Language among Students of the Arabic Language Education Department at Kiai Abdullah Faqih University, Gresik." This study aims to examine the orientations of Arabic language learning and their various types among students majoring in Arabic Language Education, as well as to explore the learning process of Arabic at Kiai Abdullah Faqih University, Gresik. The research employs observation, interviews, and documentation as data collection methods, utilizing a descriptive qualitative approach. The findings of this study provide an explanation of the learning orientations of students in the Arabic Language Education Department, which include: religious orientation, academic orientation, practical orientation, and economic orientation. Additionally, the study describes the conditions of Arabic language learning at Kiai Abdullah Faqih University, Gresik, along with the supporting facilities available at the institution.*

**Keywords:** Arabic Learning Orientation, Students of the Arabic Language Education Department.

#### **ABSTRAK**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa perlu menetapkan batasan atau target yang ingin mereka capai, sehingga diperlukan adanya orientasi (arah tujuan) dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mengetahui apa saja orientasi dalam belajar bahasa Arab, peneliti memilih judul "*Orientasi Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi belajar bahasa Arab beserta berbagai macam jenisnya pada mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab, serta untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berupa penjelasan mengenai orientasi belajar bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, di mana ragam orientasi belajar tersebut meliputi: orientasi keagamaan (religius), orientasi akademik, orientasi praktis, dan orientasi ekonomi. Selain itu, dipaparkan pula kondisi pembelajaran bahasa Arab di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik beserta fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di universitas tersebut.

**Kata Kunci:** Orientasi Belajar Bahasa Arab, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

### **1. Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dijadikan sebagai bahasa utama dalam agama Islam. Allah telah berfirman berkali-kali dalam Al-Qur'an tentang terpilihnya bahasa Arab sebagai bahasa umat Islam. Pemilihan ini bukan tanpa alasan, tetapi melihat dari berbagai faktor dan karakteristik dari bahasa Arab yang memiliki keunggulan daripada bahasa lain. Dari segi geografis, jazirah Arab menyerupai benteng yang kuat dan kokoh, seolah tidak membiarkan bangsa lain menjajah atau menguasai tanah airnya. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa orang-orang hidup bebas, mandiri dari segala sesuatu, dan telah melakukannya sejak lama, bahkan masih hidup berdampingan-berdampingan dengan dua kerajaan paling banyak, di mana

serangan tidak dapat dilakukan diblokir meskipun ada serangan.<sup>1</sup> Dari segi linguistik, setiap kata dapat memunculkan 3000 kata baru dan satu subjek yang dapat diungkapkan lebih dari 10 dalam setiap kata dan frasa dan dapat diungkapkan dalam bentuk aslinya atau kiasan.<sup>2</sup>

Pada masa modern bahasa Arab telah siap memiliki hal-hal baru untuk dikembangkan. Ia berkembang di dunia jurnalistik. Pembelajaran bahasa Arab menyebar. Muncul kelompok diskusi bahasa Arab. Sekarang bahasa Arab menjadi bahasa resmi di semua negara Arab. Ia menjadi bahasa komunikasi diantara semua bangsa Arab. Ia juga menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan, dan di perguruan tinggi. Bahasa Arab adalah bahasa jurnalistik, bahasa penyiaran, bahasa hukum, dan bahasa karya tulis di negara-negara Arab. Ia telah menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam acara-acara resmi, seminar, muktamar, dan pertemuan antar negara-negara di dunia.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kita perlu mempelajari bahasa Arab untuk bisa beradaptasi dalam masyarakat global yang sudah menggunakan bahasa Arab.

Dalam mempelajari bahasa Arab, perlu diketahui tujuan-tujuan dalam mencapai pembelajaran yang maksimal. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali para pembelajar agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah membekali pembelajar menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau tulisan yang merupakan hasil dari kemampuan berbicara dan menulis seseorang. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajar mampu mengungkapkan pikirannya dengan bahasa Arab, sebagai satu-satunya sarana pembelajar ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik dengan cara berbicara atau menulis.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tiap orang memiliki orientasi yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa Arab. Zaman sekarang orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama, tetapi terdapat beberapa tujuan dan orientasi yang lainnya.<sup>5</sup> Beberapa diantaranya yaitu orientasi akademis yang lebih mengarah pada penempatan bahasa Arab sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dikuasai. Ada juga orientasi praktis dimana belajar bahasa Arab untuk tujuan profesi, praktis, dan pragmatis, yaitu untuk bisa berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Dewasa ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mulai tersebar ke perguruan tinggi Islam. Hal ini tampak dengan adanya jurusan pendidikan bahasa Arab, jurusan sastra Arab yang dibuka di UIN, IAIN, STAIN. Bahkan, hal tersebut juga sudah menjalar ke perguruan tinggi swasta, semacam UAD, UMY, STAI MAFA, dan lain-lain. Akan tetapi, yang disayangkan adalah sumber daya manusia sebagai pengajar dan sumber referensi sebagai rujukan masih sangat kurang, bahkan bisa dikatakan miskin. Ditambah orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia lebih terfokus pada orientasi religius. Tujuan keagamaan (religious) yakni bahasa Arab dilihat sebagai bahasa Islam. Hasil penelitian Karel A. Steenbrink memperkuat kenyataan tersebut, bahwa di Indonesia penghargaan terhadap bahasa Arab lebih ditekankan pada penghargaan profan.<sup>6</sup> Sehingga pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan mempelajari Alquran, lebih populer dan lebih masyhur daripada fungsinya sebagai alat komunikasi. Hal ini menyebabkan lulusan dari jurusan PBA tidak atau kurang memiliki kemahiran dan keterampilan bahasa. Sehingga perlu dilakukan perubahan-perubahan dalam orientasi pembelajaran bahasa Arab supaya pembelajar memiliki orientasi yang lebih luas selain untuk agama.

---

<sup>1</sup> Al Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997).

<sup>2</sup> Izzan Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 34

<sup>3</sup> Abdu al-Alim Ibrahim, Al-Muwajjih Al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyah, (Kairo: Dar al-Ma'arif, tt), hlm. 48

<sup>4</sup> Jawdat al-Rukabi, Thuruq Tadrîs al-Lughah al-Arabiyyah (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1996), hlm 22-23

<sup>5</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Rem Rosdakarya, 2011), hlm. 89-90

<sup>6</sup> Dony Handriawan, Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal al- Mahara, Vol. 1 No. 1 Desember 2015

Salah satu satuan pendidikan yang berfokus dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>7</sup> Dalam pondok pesantren, pembelajaran bahasa Arab begitu kental mulai dari pembelajaran-pembelajaran yang berfokus pada kitab-kitab berbahasa Arab buatan lokal maupun luar, sampai kegiatan-kegiatan pondok yang mengimplementasikan bahasa Arab pada kegiatan para santri setiap hari. Hal ini membuat pondok pesantren menjadi tempat ideal bagi orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh. Pada pondok pesantren biasanya masih berorientasi religius sehingga lulusan dari pesantren masih berfokus dalam keagamaan, tetapi sekarang ini pondok mulai mengikuti zaman sehingga mulai muncul pondok bertipe modern dimana pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada komunikasi dengan pihak luar sehingga akan menciptakan lulusan yang nantinya selain berkecimpung di keagamaan, mereka juga bisa menggunakan keterampilan yang telah dipelajari untuk komunikasi.

Dari latar belakang yang telah disebutkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa bahasa Arab pada masa sekarang sudah tidak hanya berfokus pada keagamaan saja, tetapi juga dibutuhkan dalam kancah internasional sebagai alat komunikasi antar negara. Sehingga kita sebagai siswa-siswi yang berasal dari Indonesia, negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia harus mulai mempelajari bahasa Arab tidak sebatas hanya untuk memahami agama, tetapi juga untuk mempersiapkan kita menjadi terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan Islam yang bersifat menyeluruh dan dilengkapi dengan kemampuan untuk mengadakan respons terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu baik di Indonesia maupun dunia abad sekarang. Maka saya memutuskan mengambil judul Orientasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa UNKAFA.

## **2. Kajian Pustaka**

### **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Mengajar yang dalam bahasa Inggris disebut "teach" berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno, yaitu *taikjan*, yang berasal dari kata *teik*, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut juga ditemukan dalam bahasa sangsekerta yaitu *dic*. Yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau symbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman kuno *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar).

### **Bahasa**

"Bahasa", dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah "*taal*" dalam bahasa Belanda, "*language*" dalam bahasa Inggris, "*langue*" dalam bahasa Prancis, "*sprach*" dalam bahasa Jerman, "*kokugo*" dalam bahasa Jepang, "*bhasa*" dalam bahasa Sansekerta dan "*لغة*" dalam bahasa Arab.<sup>8</sup> Dari semua istilah tersebut, pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Kekhususan ini didasarkan pada lingkungan bahasa tersebut hidup dalam sebuah masyarakat. Sebenarnya, bahasa adalah suatu istilah untuk menyebutkan suatu unsur kebudayaan (tertentu yang hidup di sebuah lingkungan masyarakat) yang mempunyai

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 51

<sup>8</sup> Chatibul Umam dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N* (Jakarta: Depag R.I., 1975), hlm. 19

aspek yang sangat luas. Sehingga, bahasa merupakan sebuah perspektif yang tidak mudah dibatasi.<sup>9</sup>

### **Bahasa Arab**

Dalam bahasa Arab bahasa disebut *lugah* yang bermakna ucapan manusia, sehingga semua suara yang diucapkan oleh manusia disebut dengan *lungah* (bahasa). Definisi ini adalah pengertian dalam bahasa Arab pada zaman dahulu dan zaman jahiliyah, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pengertian *lugah* (bahasa) ini mengalami penyempitan makna, sehingga yang dimaksud dengan bahasa pada zaman kita sekarang adalah dialek bangsa tertentu atau bahasa bangsa tertentu.<sup>10</sup> Seperti bahasa Inggris yaitu bahasa yang digunakan oleh bangsa atau masyarakat Inggris, bahasa Arab yaitu bahasa yang digunakan oleh semua suku Arab atau bangsa Arab, bahasa Indonesia yaitu bahasa kesatuan yang digunakan oleh orang-orang Indonesia dan lain sebagainya.

### **Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Tampaknya, orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, atau mulai TK sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya. Sekarang, orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama, tetapi terdapat beberapa tujuan dan orientasi yang lainnya.

### **Peran Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa**

Bahasa Arab adalah merupakan salah satu mata kuliah di perguruan tinggi termasuk di beberapa perguruan tinggi. Hal ini tampak dengan adanya jurusan pendidikan bahasa Arab, jurusan sastra Arab yang dibuka di UIN, IAIN, STAIN. Bahkan, hal tersebut juga sudah menjalar ke perguruan tinggi swasta, semacam UAD, UMY, STAI MAFA, dan lain-lain. Tetapi bagi pemerhati bahasa Arab, sebuah fenomena yang sangat sulit untuk dinafikan dan harus diterima adanya adalah bahwa Prodi/jurusan Arab bukanlah jurusan/prodi favorit dan pilihan utama bagi mahasiswa termasuk di perguruan tinggi Islam. Hal ini diperparah dengan minimnya rujukan dan referensi yang bisa didapatkan mahasiswa. Selain itu, faktor lain yang lumayan mengkhawatirkan adalah bahwa adanya kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ada di Indonesia bersifat ijtihadi dari masing-masing lembaga, bukan merupakan hasil ketetapan dari Departemen Agama RI.

## **3. Metodologi**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>11</sup>

Pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek- aspek yang relevan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*a

<sup>10</sup> Adil Kholaf, *Al-Lugha wa Al-Bahstu al-Lughawi*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 1994), hal. 9

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan.*, (Jakarta, rineka cipta, 2002.) hlm. 1

dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>12</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan status atau fenomena setelah data terkumpul dilakukan klasifikasi data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara lain dengan mencari prosentase.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.<sup>13</sup> Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.<sup>15</sup> Catatan hasil wawancara yang mendalam pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang "Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Manyar Gresik".

### **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut diatas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dengan izin penuh dari Universitas Kiai Abdullah Faqih peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitiannya di Universitas Kiai Abdullah Faqih Manyar Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti akan memaparkan waktu atau tahapan dilaksanakannya penelitian tersebut:

#### **a. Tahap Pendahuluan**

1. Pengajuan judul proposal kepada prodi, dalam hal ini prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Kiai Abdullah Faqih.
2. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
3. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
4. Menyusun metodologi penelitian.
5. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

1. Melakukan wawancara pada informan dalam hal ini kepada kepala dosen PBA dan mahasiswa-mahasiswa di Universitas Kiai Abdullah Faqih.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), him. 208

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 9

<sup>14</sup> *Ibid*, him. 10

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 3

2. Melakukan angket kepada mahasiswa-mahasiswa universitas Kiai Abdullah Faqih terkait orientasi pembelajaran bahasa Arab
  3. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
  4. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.
- c. Tahap Penyelesaian
1. Menyusun kerangka laporan
  2. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing
  3. Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji.
  4. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

### **Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>16</sup> Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian. Data primer ini antara lain adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam disekolah tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Universitas Kiai Abdullah Faqih, data ini juga sangat diperlukan oleh penulis.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Universitas Berbasis Pondok(Studi Kasus di Universitas Kiai Abdullah Faqih).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam teknik, antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.<sup>17</sup> "In the observation process, researchers want to describe what they learn from the subjects being observed".<sup>18</sup> Dalam proses observasi, peneliti ingin mendeskripsikan tentang subjek yang diteliti. Dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan proses internalisasi dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa menentukan orientasi pembelajaran bahasa Arab ?
2. Observasi terkait bagaimana lingkungan pondok mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan orientasi pembelajaran bahasa Arab ?

b. Wawancara

---

<sup>16</sup> Scharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm.107

<sup>17</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 58

<sup>18</sup> Mohammad Adnan Latief, *Research Methods on Language Learning an Introduction 6th Ed* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 136

"Research interview as a process in which a researcher and participant engage in a conversation focused on questions related to a research study".<sup>19</sup> Wawancara merupakan proses yang mana peneliti dan partisipan bercakap-cakap yang difokuskan pada pertanyaan yang berhubungan dengan studi penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan cara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dengan metode ini peneliti akan mendapat informasi tentang Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Universitas Berbasis Pondok. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah: Dosen, Mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih.

c. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Melalui teknik ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>20</sup>

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman ada 3 yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.<sup>21</sup>

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya bila perlu<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sharan B Merriam and Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide Tto Design and Implementation* 4 th (USA: Jossey-Bass, 2016) hlm. 108

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 74

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 206

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 338

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>23</sup> Conclusion Drawing/ verification (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

#### **Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah melakukan analisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek hasil wawancara antara dosen dan mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek hasil wawancara, observasi dan dokumen.
- c. Triangulasi waktu, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/ situasi yang berbeda.

#### **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, penelitian pendahuluan, pengembangan, sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan yang dilalui peneliti antara lain:

- a. Melakukan survey awal, yakni melakukan kunjungan ke sekolah dan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, sekaligus mencari informasi tentang persyaratan yang harus dipenuhi peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Melakukan penelitian yakni mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang obyek penelitian. Disamping itu peneliti melakukan pengecekan untuk membuktikan bahwa data dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Menyimpulkan data yang telah dihimpun, dan menyusun laporan hasil penelitian dengan format penulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada tanggal 18 – 23 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara kepada sembilan mahasiswa jurusan PBA fakultas Tarbiyah UNKAFA Gresik yang secara rinci terdiri dari tiga mahasiswa semester 4, tiga mahasiswa semester 6, dan 3 mahasiswa semester 8. Hasil wawancara dari para mahasiswa tersebut sebagai berikut.

- a. Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Mahasiswa semester 4 Ahmad Nafiyun Ni'am berkata "*karena saya sudah berkecimpung dengan bahasa Arab semenjak Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*".

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 341

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm, 345

Mahasiswa semester 4 Muhammad Alawi berkata *“Karena bahasa Arab merupakan bahasa dunia, bahasa Surga, bahasa Qur'an dan juga untuk mengikuti Sunnah Rasul”*.

Mahasiswa semester 4 Adi Juliarto berkata *“Karena bagi saya jurusan PBA itu istimewa dan saya juga menyukai bahasa Arab meskipun masih belum mahir”*.

Mahasiswa semester 6 Muhammad Zaki Drajat berkata *“Agar kedepannya saya bisa memahami bahasa Arab tidak hanya secara tekstual tapi juga kontekstual”*.

Mahasiswa semester 6 Rony Wahyu Hidayat berkata *“karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an”*.

Mahasiswa semester 6 Rian Oktavianda berkata *“Saya ingin menyebarkan bahasa Arab”*.

Mahasiswa semester 8 Shofil Albab berkata *“Untuk mengembangkan basic saya yang sudah saya dapatkan dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah”*.

Mahasiswa semester 8 Agus Rifa'i berkata *“Untuk bisa memahami bahasa Arab dan mempraktekkannya dengan baik dan benar”*.

Mahasiswa semester 8 Muhammad Agus Al-Farisi berkata *“Karena bahasa Arab itu merupakan bahasa santri dimana kita akan mempraktekkannya dalam keseharian kita sehingga bahasa sangat penting bagi santri”*.

b. Orientasi Mahasiswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Mahasiswa semester 4 Ahmad Nafiyun Ni'am berkata *“Saya ingin menjadi dosen/pengajar dan mengajarkan bahasa Arab”*.

Mahasiswa semester 4 Muhammad Alawi berkata *“Supaya saya bisa mengamalkan ilmu yang telah saya dapat di UNKAFA dengan menjadi dosen atau guru”*.

Mahasiswa semester 4 Adi Juliarto berkata *“Untuk menjadi guru”*.

Mahasiswa semester 6 Muhammad Zaki Drajat berkata *“Orientasi religius untuk memahami kitab kuning dan untuk bisa berkomunikasi dengan orang Arab”*.

Mahasiswa semester 6 Rony Wahyu Hidayat berkata *“Untuk menyebarkan bahasa Arab dan memotivasi kepada semua untuk tidak bosan dalam mempelajari bahasa Arab”*.

Mahasiswa semester 6 Rian Oktavianda berkata *“Untuk bisa mengembangkan bahasa Arab agar lebih mudah diajari kepada yang lain”*.

Mahasiswa semester 8 Shofil Albab berkata *“Orientasi saya mengarah kepada Alquran dan Hadits”*.

Mahasiswa semester 8 Agus Rifa'i berkata *“Untuk bisa mendalami kitab-kitab”*.

Mahasiswa semester 8 Muhammad Agus Al-Farisi berkata *“Sesuai dengan jurusan kita yaitu tarbiyah jadi tentu mengarah ke mengajar bahasa Arab”*.

c. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Orientasi Mahasiswa

Mahasiswa semester 4 Ahmad Nafiyun Ni'am berkata *“Karena menjadi guru itu bisa muthola'ah ilmu seperti kiai”*.

Mahasiswa semester 4 Muhammad Alawi berkata *“Di sekitar rumah saya ada sekolah dimana guru mengajarkan bahasa Arab yang menurut saya biasa-biasa saja”*.

Mahasiswa semester 4 Adi Juliarto berkata *“Kesempatan mengajar bahasa Arab itu besar di wilayah asal saya (Bengkulu)”*.

Mahasiswa semester 6 Muhammad Zaki Drajat berkata *“Secara religius untuk kebutuhan pribadi dan umum seperti ketika memahami kitab kuning kita bisa juga memahami orang lain dan juga memiliki keinginan untuk pergi ke Timur Tengah untuk bisa berkomunikasi dengan orang Arab dan juga karena saya tertarik dengan bahasa Arab karena bahasanya yang selalu mengalami perkembangan”*.

Mahasiswa semester 6 Rony Wahyu Hidayat berkata *“Banyak masyarakat masih menganggap bahasa Arab itu merupakan bahasa yang sulit dipahami sehingga kurang semangat dalam mempelajari bahasa Arab”*.

Mahasiswa semester 6 Rian Oktavianda berkata *“Saya memiliki keinginan untuk membuat kursus sehingga sebagian warga bisa mengetahui bahasa Arab”*.

Mahasiswa semester 8 Shofil Albab berkata *"menentukan orientasi itu tentu tidak jauh dari sunnatullah sehingga apapun ilmunya harus bersumber dari Alquran dan Hadits"*.

Mahasiswa semester 8 Agus Rifa'i berkata *"Karena saya sudah mempelajari bahasa Arab dan ilmu lainnya seperti nahwu dan shorof sejak Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah"*.

Mahasiswa semester 8 Muhammad Agus Al-Farisi berkata *"Karena keahlian saya hanya berada di bahasa Arab, apabila saya memilih ilmu lain saya sudah gak bisa mengikuti"*.

d. Pembelajaran Bahasa Arab di UNKAFA

Pertanyaan yang ditanyakan mengenai apakah pembelajaran bahasa Arab di UNKAFA membantu mahasiswa dalam mencapai orientasi mereka dan apa alasannya?

Mahasiswa semester 4 Ahmad Nafiyun Ni'am menjawab *"Sangat membantu, karena dosennya bagus dan materi yang mudah dipahami"*.

Mahasiswa semester 4 Muhammad Alawi berkata *"Alhamdulillah sangat membantu. Dosen-dosennya sangat membantu dan semua itu tergantung dari diri sendiri mau belajar atau tidak"*.

Mahasiswa semester 4 Adi Juliarto berkata *"Kurang membantu, karena bagi yang baru mulai mempelajari bahasa Arab dari kuliah harus belajar dasarnya terlebih dahulu secara individu"*.

Mahasiswa semester 6 Muhammad Zaki Drajat berkata *"Menurut pribadi membantu sekali. Di samping ilmu kitab, kita diajari ilmu nahwu, shorof dan lain-lain dan juga pembelajarannya telah dikembangkan sehingga tidak terpaku dengan kitab tapi juga menggunakan visual seperti video lewat proyektor"*.

Mahasiswa semester 6 Rony Wahyu Hidayat berkata *"Sangat membantu, karena dukungan lingkungan yang mampu mendorong semangat mempelajari bahasa Arab"*.

Mahasiswa semester 6 Rian Oktavianda berkata *"kurang efektif, karena tenaga pengajar kurang memotivasi mahasiswa dan juga mahasiswa harus hudznuzan akan situasi dosen yang terkesan kurang tepat waktu ketika jam perkuliahan"*.

Mahasiswa semester 8 Shofil Albab berkata *"Sudah mencapai orientasi, salah satu faktornya adalah ruh guru dimana barokah dari guru itu yang melatarbelakangi kemudahan dalam mencapai orientasi kita"*.

Mahasiswa semester 8 Agus Rifa'i berkata *"efektif, karena sudah terjadwal dan pembelajaran yang sistematis"*.

Mahasiswa semester 8 Muhammad Agus Al-Farisi berkata *"Tentunya sangat membantu karena setidaknya ada yang mengarahkan kita dalam mempelajari bahasa Arab dengan benar. Selain itu, dosen-dosen jurusan PBA itu rajin dan memiliki latar belakang yang berprestasi"*.

e. Fasilitas Penunjang Mahasiswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Peneliti menanyakan kepada mahasiswa apakah fasilitas di UNKAFA sudah memadai untuk bisa mempelajari bahasa Arab dengan efektif?

Mahasiswa semester 4 Ahmad Nafiyun Ni'am berkata *"Sangat memfasilitasi, karena sudah ada ruangan praktek jadi kita tidak perlu malu-malu"*.

Mahasiswa semester 4 Muhammad Alawi berkata *"Sudah tapi ada yang belum terpenuhi seperti komputer"*.

Mahasiswa semester 4 Adi Juliarto berkata *"Memadai tetapi ada yang belum terpenuhi seperti akses media yang sulit seperti media informasi/komunikasi"*.

Mahasiswa semester 6 Muhammad Zaki Drajat berkata *"menurut saya kurang begitu memadai dalam artian kita butuh adanya lab bahasa dan semacam ruang khusus istima"*.

Mahasiswa semester 6 Rony Wahyu Hidayat berkata *"Fasilitas di UNKAFA cukup terbatas sehingga takutnya akan mengurangi semangat belajar para mahasiswa"*.

Mahasiswa semester 6 Rian Oktavianda berkata *"Kurang, seperti komputer yang dimana membuat skripsi atau mencari informasi menjadi terbatas"*.

Mahasiswa semester 8 Shofil Albab berkata *"Bisa dibilang kekurangan fasilitas seperti auditorium khusus untuk debat"*.

Mahasiswa semester 8 Agus Rifa'i berkata "*Belum, seperti banyaknya mahasiswa tidak sepadan dengan fasilitasnya*".

Mahasiswa semester 8 Muhammad Agus Al-Farisi berkata "*Kurang begitu tahu karena bukan dari dalam pondok, tapi hanya dengar curhat anak-anak kalau di dalam ada kurangnya kebutuhan*".

## **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang Orientasi Pembelajaran bagi Mahasiswa Jurusan PBA UNKAFA Gresik antara lain sebagai berikut:

### **a. Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**

Di UNKAFA, terdapat banyak jurusan yang bisa dipilih oleh mahasiswa. Menentukan jurusan yang tepat bagi mahasiswa tentu akan membuat mahasiswa meraih hasil yang lebih baik daripada hanya memilih tanpa adanya pertimbangan yang matang. Dalam menentukan jurusan yang tepat, mahasiswa perlu melihat tidak hanya dari sisi internal seperti keahlian individu, Cita-cita, dan lain-lain. Tetapi juga harus dilihat dari sisi eksternal seperti pengaruh lingkungan terutama keluarga, zaman yang terus berubah, dan lain-lain. Terlihat dari faktor-faktor yang telah disebutkan bisa dikatakan mahasiswa harus benar-benar yakin dalam menentukan jurusan yang dianggap dirinya merupakan yang terbaik tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi keluarga, bahkan masyarakat agar nantinya ketika lulus mahasiswa tidak merasa menyesal dalam menghabiskan 4 tahun masa kuliahnya di jurusan yang dipilihnya.

Sejak tahun 2013, UNKAFA telah memiliki 7 jurusan yang terbagi dalam 3 fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah, fakultas Syariah, fakultas Ushuluddin dan dakwah. Fakultas Tarbiyah menyelenggarakan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Syariah menyelenggarakan dua prodi yaitu Akhwal Al Syakhshiyah/Hukum Keluarga Islam (ASH/HKI) dan Mu'amalat/Hukum Ekonomi Syariah (MML/HES). Fakultas Ushuluddin dan dakwah menyelenggarakan dua program studi yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Dari semua jurusan tersebut mahasiswa dalam wawancara ini telah menetapkan pilihan mereka pada jurusan PBA sehingga ingin mengetahui alasan mereka dalam memilih jurusan PBA.

Dari wawancara dengan para mahasiswa, alasan mahasiswa memilih jurusan PBA secara sederhana bisa diuraikan menjadi beberapa bagian :

#### **1. Melanjutkan pendidikan dari tingkatan sebelumnya**

Beberapa mahasiswa memiliki latar belakang yang dimana mereka telah mempelajari bahasa Arab dengan mendalam sebelum masuk ke UNKAFA, oleh karena itu mereka memilih jurusan PBA untuk meningkatkan pemahaman mereka akan bahasa Arab sehingga mereka tidak hanya tahu, tapi juga paham dan bisa bermanfaat bagi diri mereka seperti perkataan imam Syafi'i "*Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang sekadar hanya dihafal*".

#### **2. Bahasa Arab merupakan bahasa Islam**

Beberapa mahasiswa memiliki keinginan untuk masuk PBA karena untuk bisa memahami alquran dan Hadits. Mereka mengetahui bahwa dengan mempelajari bahasa Arab, mereka lebih mudah memahami Alquran dan Hadits yang nantinya akan memperdalam pengetahuan mereka akan islam. Meski di jaman sekarang ini telah banyak terjemahan alquran dari banyak sumber yang terpercaya, mereka lebih ingin mengetahui apa yang difirmankan Allah melalui Alquran melalui pemahaman mereka secara langsung. Oleh karena itu mereka memilih untuk mempelajari sendiri bahasa Arab untuk mencapai tujuan tersebut seperti kata Ibnu Katsir mengenai keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Alquran "*Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih*

mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia diturunkan (Al-Qur'an) kepada rasul yang paling mulia (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), dengan bahasa yang termulia (bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (Jibril), ditambah diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (Ramadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi".

b. Orientasi Mahasiswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Mahasiswa ketika mempelajari suatu ilmu tentang Perlu menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut. Maksudnya, mahasiswa harus tahu ilmu yang telah didapatkannya itu mau digunakan untuk apa di masa depan nanti. Hal ini penting bagi mahasiswa untuk bisa menentukan target-targeten yang sesuai dengan orientasi mahasiswa tersebut. Dalam penelitian ini orientasi mahasiswa yang telah diwawancarai terbagi menjadi 3,yaitu :

1. Orientasi Religius

Yaitu mempelajari bahasa Arab dengan tujuan memahami dan mengajarkan ajaran Agama Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadits. Mahasiswa jurusan PBA INKAFA khususnya merupakan santri pondok MBS sehingga ketika lulus dan kembali ke masyarakat, mereka bisa menyebarkan ajaran agama Islam dengan baik.

2. Orientasi Akademis

Sebagai mahasiswa yang berasal dari jurusan pendidikan pastinya Memiliki niat untuk mengajarkan ilmu bahasa Arab yang telah didapatkan sewaktu kuliah kepada masyarakat, baik melalui instansi formal seperti sekolah dan universitas, maupun melalui instansi non-formal seperti kursus atau les.

3. Orientasi Praktis

Di masa sekarang ini bahasa Arab telah berkembang menjadi salah satu bahasa dengan penutur bahasa terbanyak di dunia. Menurut data Ethnologue, sebuah publikasi referensi tahunan dalam bentuk cetak dan online yang menyediakan statistik dan informasi lain mengenai bahasa-bahasa yang hidup di dunia, pengguna bahasa Arab pada tahun 2022 mencapai 273,9 juta orang dan berada di peringkat ke 6 sebagai bahasa dengan pengguna terbanyak di dunia. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan bisa memiliki kemampuan komunikasi sehingga bisa berinteraksi dengan para penutur bahasa Arab yang berasal dari luar negeri.

c. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Orientasi Mahasiswa

Setiap mahasiswa memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan orientasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Ketika menentukan orientasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam atau diri sendiri. Tiap mahasiswa memiliki keinginan dan tantangan mereka masing-masing yang akan mempengaruhi orientasi yang ingin mereka capai.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Setiap mahasiswa berasal dari lingkungan yang beragam, mulai dari tradisi, budaya, suku, kepercayaan, aliran, bahkan agama lain yang hidup berdampingan dalam lingkungan mahasiswa. Dari perbedaan lingkungan asal mereka itu, setiap mahasiswa memiliki perbedaan pemikiran dalam mengajarkan bahasa Arab kepada masyarakat. Sebagian mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang kental akan ajaran islam cenderung memiliki keinginan untuk meneruskan pengajaran bahasa Arab dari guru-guru mereka atau bahkan mengadakan pembahasan kitab-kitab kuning untuk memperdalam wawasan masyarakat tentang Islam. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang minim ajaran Islam lebih berusaha mengajarkan bahasa Arab melalui pembelajaran dasar-dasar islam terlebih dahulu, seperti mengaji iqro dan alquran, pembacaan kisah para nabi dan para sahabat,

mengajarkan doa-doa sehari-hari, dan lain-lain untuk menarik perhatian masyarakat untuk mendalami agama Islam terlebih dahulu lalu.

d. Pembelajaran Bahasa Arab di UNKAFA

UNKAFA merupakan universitas Islam yang bertempat di jalan Kyai H. Syafi'i Nomor 7, Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. UNKAFA didirikan pada tanggal 10 Juni 2003 dan diresmikan pada tanggal 29 Juni 2003. UNKAFA memiliki 7 jurusan, salah satunya jurusan PBA yang terakreditasi B oleh BAN-PT sejak tahun 2017.

Menurut para mahasiswa jurusan PBA, pembelajaran bahasa Arab di UNKAFA dilakukan dengan efektif sehingga mahasiswa terbantu dalam mempelajari bahasa Arab. Dijelaskan lagi oleh para mahasiswa, salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab di UNKAFA adalah dosen-dosen yang kreatif dan efisien dalam mengajarkan bahasa Arab.

Dosen-dosen PBA memiliki latar belakang yang luar biasa. Sebagian dari mereka bahkan telah memiliki gelar S3 yang menunjukkan tingginya ilmu yang mereka miliki. Menurut Annisatul Mufarokah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan "Seorang guru harus benar-benar memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar dan mengajarnya. Demikian juga, memahami Kompetensi Dasar yang akan dicapai oleh peserta didik." Hal ini sesuai dengan dosen-dosen PBA ketika pembelajaran pertama dengan para mahasiswa, mereka langsung membahas target-target yang perlu dicapai setiap pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien.

Faktor lain yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan ruang bagi mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran, seperti presentasi disertai tanya-jawab antara mahasiswa, penggunaan media visual seperti proyektor untuk menyaksikan video yang nantinya dibahas para mahasiswa. Selain itu, ada juga tugas kreatif yang diberikan dosen seperti membuat video keseharian menggunakan bahasa Arab dan video call berbasis bahasa Arab. Hal ini tentu saja akan memberikan semangat bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan menyenangkan.

e. Fasilitas Penunjang Mahasiswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab di UNKAFA

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab di UNKAFA berhasil membantu para mahasiswa dalam mencapai orientasi mereka. Tetapi, sebegitu apapun pembelajaran tersebut, tidak ada gunanya jika para mahasiswa tersebut tidak mengembangkan ilmu bahasa Arab di luar kelas. Oleh karena itu penting sekali disediakan fasilitas yang bisa membantu para mahasiswa mengembangkan kemampuan berbahasa Arab di luar waktu perkuliahan.

UNKAFA saat ini telah menyediakan sejumlah fasilitas berupa dua perpustakaan, sebuah laboratorium komputer, dan sebuah auditorium. Melihat dari fasilitas yang disediakan, UNKAFA telah menyediakan fasilitas yang meskipun seadanya, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar para mahasiswa. Walaupun begitu, dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, para mahasiswa masih merasa kekurangan fasilitas yang cukup untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasa Arab mereka.

Menurut para mahasiswa, ada dua fasilitas yang sangat diperlukan oleh mereka, yang pertama laboratorium bahasa. Beberapa mahasiswa menjelaskan kurangnya tempat untuk mempelajari istima dan kalam. Menurut Ahmad Izzan dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* mengatakan "Jika Pembelajaran bahasa hanya dilakukan di dalam kelas, latihan kemahiran mendengar dan berbicara sangat terbatas. Keterbatasan tersebut dapat terjawab dengan melakukan latihan-latihan yang dilakukan di laboratorium bahasa." Oleh karena itu, mereka berharap disediakan laboratorium bahasa sehingga mereka menjadi semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Fasilitas yang kedua adalah laboratorium komputer. Meskipun sebelumnya disebutkan adanya laboratorium komputer di UNKAFA, tetapi dari observasi dan wawancara yang dilakukan, bisa dikatakan laboratorium komputer yang sudah ada tidak cukup untuk seluruh

mahasiswa di UNKAFA. Jumlah mahasiswa laki-laki berjumlah lebih dari ratusan mahasiswa, sedangkan komputer yang tersedia hanya berjumlah belasan. Hal ini diperparah dengan sulitnya akses internet laboratorium tersebut disebabkan waktu penggunaan internet nya yang hanya bisa digunakan pagi hari ketika sebagian mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan. Yang paling berdampak dari hal ini adalah mahasiswa semester delapan. Dimana mereka kesulitan dalam menulis skripsi.

Dalam menanggulangi hal tersebut, UNKAFA memperbolehkan mahasiswa semester delapan membawa laptop mereka sendiri yang kemudian ditiptkan di salah satu perpustakaan. Meski begitu, tidak semua memiliki laptop sehingga mereka terpaksa meminjam laptop mahasiswa lain untuk membuat skripsi mereka. Hal ini jelas akan memperlambat proses pembuatan skripsi bagi peminjam dan yang dipinjamkan. Oleh karena itu, para mahasiswa terutama mahasiswa semester delapan berharap UNKAFA bisa menyediakan lebih banyak komputer untuk digunakan mahasiswa.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian yang penulis paparkan dalam skripsi yang berjudul Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA UNKAFA Gresik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi Mahasiswa dalam memilih jurusan PBA didasari oleh dua hal, yaitu untuk melanjutkan pendidikan yang telah didapatkan dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah untuk lebih mendalami Bahasa Arab dan sebagai muslim untuk mendalami Bahasa Arab agar lebih memahami agama Islam.
- b. Orientasi Mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab secara garis besar dibagi menjadi 3, yaitu :
  1. Orientasi Religius  
Berkokus mempelajari bahasa Arab untuk lebih mendalami agama sehingga bisa mengajarkan Islam di masyarakat.
  2. Orientasi Akademis  
Berkokus mempelajari bahasa Arab untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab yang kemudian akan diajarkan kepada murid-murid selanjutnya.
  3. Orientasi Praktis  
Berkokus mempelajari bahasa Arab untuk bisa berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang akan digunakan ketika berinteraksi dengan orang luar negeri, khususnya orang-orang Arab.
- c. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan orientasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu :
  1. Faktor Internal  
Dimana mahasiswa memiliki keinginan atau cita-cita dari dirinya sendiri dalam mempelajari bahasa Arab
  2. Faktor Eksternal  
Mahasiswa mendapatkan pengaruh dari luar seperti lingkungan asal dari mahasiswa yang membuat mahasiswa berpikir lebih kritis mengenai orientasi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab.
- d. Pembelajaran bahasa Arab di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik dilakukan dengan baik oleh para dosen yang menggunakan metode ajar yang kreatif dan inovatif sehingga para mahasiswa menjadi sangat terbantu dalam mempelajari bahasa Arab yang nantinya mencapai orientasi yang telah mereka tentukan.
- e. Fasilitas di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik masih belum memadai bagi mahasiswa disebabkan jumlah mahasiswa yang terlampau banyak dibandingkan fasilitas yang

disediakan, terutama komputer dimana mahasiswa semester delapan menjadi kesulitan dalam mengerjakan skripsi.

### Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga UNKAFA Gresik dalam orientasi mahasiswa bagi mahasiswa jurusan PBA, saran tersebut antara lain:

- a. Melihat pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik seyogyanya dipertahankan atau bahkan ditingkatkan metode pengajaran kepada mahasiswa. Peningkatan dengan ditambah metode pengajaran yang digunakan atau lebih dikreasikan metode pembelajaran menggunakan media yang ada di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, seperti proyektor, tugas proyek lainnya, dan sebagainya sehingga mahasiswa lebih semangat belajar bahasa Arab dan rajin masuk kelas.
- b. Melihat fasilitas yang disediakan diharapkan pihak lembaga Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik bisa menanggapi permintaan mahasiswa mengenai kurangnya fasilitas yang diperlukan mahasiswa.
- c. Mahasiswa juga diharapkan untuk menyalurkan pendapat dengan baik dan tetap mematuhi aturan pondok dan Universitas sehingga pihak Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik bisa lebih mempertimbangkan keluhan para mahasiswa. Dan jika keluhan mahasiswa ditolak, maka jangan kecewa dan tetap berusaha semaksimal mungkin melalui fasilitas yang ada.

### Referensi

#### Referensi Berbahasa Arab

- Al-Ibrahim, Abdul Alim. *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah* (Panduan Teknis bagi Pengajar Bahasa Arab). Kairo: Dar al-Ma'arif, tanpa tahun.
- Al-Rikabi, Jawdat. *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Metode Pengajaran Bahasa Arab). Damaskus: Dar al-Fikr, 1996.
- Salamah, Abdul Hafizh Muhammad. *Tashmim al-Tadris* (Desain Pembelajaran). Riyadh: Dar al-Khariji, 2003.
- Ibrahim Anis, dkk. *Al-Mu'jam al-Wasith* (Kamus al-Wasith).
- Al-Ghalayini, Mustafa. *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Khalaf, Adil. *Al-Lughah wa al-Bahth al-Lughawi* (Bahasa dan Penelitian Linguistik). Kairo: Maktabah al-Adab, 1994.
- Al-Ghalayini, Mustafa. *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*, Bagian 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.

#### Referensi Bahasa Indonesia

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atabik Ali, dkk. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Handriawan, Dony. "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Mahara*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Latief, Mohammad Adnan. *Research Methods on Language Learning: An Introduction* (6th ed.). Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Maimunah. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14. Palembang: Medina-Te, 2016.
- Makluf, Louis. *Kamus al-Munjid*. Beirut: Maktabah Syarqiyyah, 1997.
- Makmun, Aben Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika al-Qur'an: Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Parera, Jos D. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Retnanto, Agus. *Bimbingan dan Konseling*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Umam, Chatibul, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1975.
- Ulin Machmudah, dkk. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah, dkk. *Biografi KH. Imam Zarkasih: Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Malibary, A. Akrom, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.